

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Gambaran Pelaksanaan pembelajaran di Masa Pandemi

Semenjak adanya pembatasan-pembatasan sosial yang diakibatkan oleh maraknya virus covid-19 semua aktivitas manusia terhambat, termasuk dalam dunia pendidikan yaitu salah satunya kegiatan proses belajar mengajar secara tatap muka di semua sekolah. Aturan pemerintah dalam usaha memutus rantai penyebaran covid-19 ini menyampaikan bahwa kegiatan proses belajar mengajar beralih ke metode pembelajaran secara daring atau secara online. Kegiatan belajar mengajar harus tetap dilaksanakan meskipun banyak hambatan mengingat belajar sangat penting dilakukan.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dan perubahan pemahaman, yang pada mulanya seorang anak tidak dibekali dengan potensi fitrah, kemudian dengan terjadinya suatu proses belajar maka seorang anak berubah tingkah laku dan pemahamannya semakin bertambah. Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjukkan pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. (Fitrah,2017:336)

Sekolah di Indonesia khususnya di Provinsi Lampung, Kabupaten Pringsewu, Kecamatan Gadingrejo, Desa Bulurejo, tepatnya di UPT SD N 2 Bulurejo ikut mengindahkan aturan dan himbauan yang disampaikan pemerintah dalam melanjutkan pembelajaran dengan metode online untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19. SDN 2 Bulurejo pada masa pandemi ini melakukan kegiatan proses belajar mengajar dengan dua metode pembelajaran yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Malyana (2020:71)

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif yang berbasis internet dan learning manajemen system (LMS), Seperti menggunakan zoom, google meet, google drive dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan daring antara lain seperti kelas online, webinar, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan

internet dan komputer. mengingat banyak kendala terutama faktor lingkungan yang masih sulit mengakses jaringan internet maka pihak sekolah mengokmbinasi ke dua pembelajaran tersebut dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Pembelajaran luring dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari “luar jaringan”, terputus dari jaringan komputer, misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung . Sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang tidak memerlukan tatap muka. Mengingat proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar seperti menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasioanal, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Secara Nasional, pembelajaran dipandang suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan (Fitrah,2017:337).

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di masa pandemi ini terjadwal antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Pembelajaran luring dilakukan seminggu sekali hanya untuk mengambil tugas berbentuk *hardcopy*, dan jika pembelajaran daring dilakukan setiap hari selama jam belajar berlangsung dengan kegiatan di mulai dengan salam, absen, serta guru dapat memantau kegiatan belajar dirumah jika terdapat kendala dalam mengerjakan tugas maka siswa dapat bertanya kepada guru, dalam metode pembelajaran daring ini biasanya jika siswa terlebih dahulu memfoto tugas yang di berikan guru untuk bukti bahwa siswa telah menyelesaikan sebelum dikumpulkan di hari pembelajaran luring.

Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi dengan segala keterbatasan di harapkan tetap tercapai hakikat dari suatu belajar, seperti yang dikemukakan Tokoh psikologi, Belajar memiliki presepsi dan penekanan tersendiri tentang

hakikat belajar dan proses ke arah perubahan sebagai hasil dari proses belajar.

1. Behavioristik, teori ini menyakini bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang memberikan pengalaman tertentu kepadanya. Teori ini menekankan pada apa yang dilihat, yaitu berupa tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi didalam pikiran karena tidak dapat dilihat.
2. Kognitivisme, merupakan salah satu teori belajar yang dalam berbagai pembahasan juga sering disebut model kognitif. Menurut teori ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan.
3. Teori Belajar Psikologi Sosial, menurut teori ini proses belajar bukanlah proses yang terjadi dalam keadaan menyendiri, akan tetapi harus melalui interaksi.
4. Teori Belajar Gagne, yaitu teori belajar yang merupakan perpaduan antara behavioristik dan kognitivisme. belajar merupakan suatu yang terjadi secara ilmiah, akan tetapi akan hanya terjadi dengan kondisi tertentu.
5. Teori Fitrah, pada dasarnya peserta didik lahir telah membawa bakat dan potensi-potensi yang cenderung pada kebaikan dan kebenaran. (Aunurrahman,2016:39)

Pelaksanaan pembelajaran menyangkup beberapa komponen yang harus di perhatikan yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Guru dan siswa

Di dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional, Bab IV pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik di perguruan tinggi. Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan,dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik disekolah.

2. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar.

3. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.

4. Metode pembelajaran

Menurut J.R David dalam *Teaching strategies for collage class room* yang dikutip oleh Abdul Majid, Metode pembelajaran adalah cara untuk mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan suatu strategi belajar digunakan seperangkat metode pengajar tertentu. Dengan begitu metode pembelajar dapat diartikan sebagai alat atau cara yang gunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

5. Alat pembelajaran

Alat pembelajaran adalah media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

6. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam setiap pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran.

Dalam setiap pembelajaran daring maupun luring seorang guru harus memperhatikan setiap komponen-komponen pembelajaran meski dimasa pandemi dengan segala keterbatasan yang menghambat agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

B. Hambatan dan Permasalahan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi

Penyelenggaraan pembelajaran banyak sekali hambatan dan permasalahan yang kerap muncul dalam setiap pelaksanaannya. Tidak dapat di pungkiri bahwa setiap proses mempunyai hambatan dalam setiap pelaksanaannya termasuk juga

dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran, seperti dibawah ini contoh dari problematika dalam pembelajaran. Terdapat tiga macam bentuk problematika pembelajaran, diantaranya:

1. Problem yang bersifat metodologis, yaitu problem yang berkaitan dengan upaya atau proses pembelajaran yang menyangkut masalah kualitas penyampaian materi, kualitas interaksi antar pendidik dengan peserta didik, serta kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran
2. Problem yang bersifat kultural, yaitu problem yang berkaitan dengan karakter atau watak seorang pendidik dalam menyikapi atau mempersepsi terhadap proses pembelajaran. Problem ini muncul dari cara pandang pendidik terhadap peran pendidik dan makna pembelajaran
3. Problem yang bersifat sosial, yaitu problem yang berkaitan dengan hubungan dan komunikasi antara pendidik dengan pelaku pendidikan yang lain, seperti kurangnya keharmonisan antara pendidik dan peserta didik, antara pimpinan sekolah dengan peserta didik, bahkan diantara sesama peserta didik. Ketidakharmisan antara pendidik dan peserta didik bisa disebabkan disamping faktor kultural juga bisa disebabkan akibat pola atau sistem kepemimpinan yang kurang demokrasi atau kurang memperhatikan masalah-masalah kemanusiaan. (fitriyah, 2021: 41)

Banyak faktor penyebab timbulnya permasalahan dalam pembelajaran baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Berikut beberapa dari faktor internal yaitu :

1. Faktor Pendidik

Problematika atau kesulitan yang biasanya dialami oleh pendidik terlebih dalam pembelajaran secara daring adalah keterbatasan sarana dan prasarana, guru yang kurang menguasai teknologi, dan guru yang kesulitan mengontrol pembelajaran.

2. Faktor peserta didik

Problematika yang berasal dari peserta didik diantaranya, keterbatasan fasilitas seperti *handphone*, dan jaringan internet, kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan penguasaan teknologi, serta menurunnya motivasi belajar.

Adapun problematika yang disebabkan karena faktor eksternal yaitu :

3. Faktor lingkungan

Problematika yang disebabkan karena faktor lingkungan, diantaranya :

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan masyarakat
- c. Lingkungan bermain

Seorang peserta didik akan mendapatkan pengaruh baik dan berdampak baik bagi dirinya apabila dipengaruhi oleh lingkungan yang baik, dan seorang peserta didik akan mendapat pengaruh kurang baik dan berdampak kurang baik bagi dirinya apabila dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang baik. Pada masa pandemi covid-19 ini tidak bisa dipungkiri bahwa hambatan dan permasalahan itu juga muncul dalam pelaksanaan pembelajaran yang dialihkan dari yang biasanya pembelajaran secara tatap muka ke pembelajaran daring Pembelajaran Daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem pemerintah pada rumuan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di masa Pandemi Corona Virus 2019. Adapun dasar hukum dimaksud adalah :

1. Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19;
2. Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional;
3. Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A. Tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia;
4. SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan;
5. Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi;
6. SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona;
7. Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.

1. Problematika Pembelajaran Daring

Problematika Pembelajaran Daring adalah permasalahan atau kendala dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh dan menggunakan media online yang dapat menghambat, mempersulit ataupun mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran daring bisa tercapai dengan maksimal maka permasalahan harus diselesaikan dengan baik dan dengan cara yang tepat.

Pada Masa pandemi Covid-19, guru dan peserta didik memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi perubahan dari sistem belajar konvensional ke sistem daring (online). Pelaksanaan pembelajaran daring yang mendadak, menimbulkan berbagai problematika dalam proses pembelajaran daring. Berikut problematika yang dialami dalam proses pembelajaran daring:

- a. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran daring yaitu melalui media pembelajaran daring membuat pemahaman peserta didik tidak komprehensif.
- b. Faktor kompetensi Guru. Kemampuan setiap guru dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring berbeda. Tidak semua guru mampu mengoperasikan dengan baik, komputer atau gadget untuk pembelajaran daring. Ada guru yang mampu mengoperasikan komputer dengan baik dan ada juga guru yang memiliki kemampuan terbatas dalam mengakses lebih jauh tentang jaringan internet atau penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran daring.
- c. Keterbatasan guru dalam mengontrol berlangsungnya pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan kegiatan proses belajar-mengajar tidak dilakukan secara langsung /tatap muka tapi melalui sistem daring (online) sehingga guru tidak dapat secara langsung mendampingi siswa dalam belajar,
- d. Ketiadaan sarana penunjang kegiatan pembelajaran daring. Tidak semua siswa memiliki fasilitas dalam menunjang proses belajar daring seperti komputer, laptop atau smartphone. Dan biasanya smartphone yang digunakan merupakan milik orang tua, sehingga siswa harus bergantian untuk dapat memakainya. Hal ini menjadi masalah jika orang tua siswa sedang bekerja di waktu siswa harus melaksanakan pembelajaran daring. Masalah lainnya yaitu perbedaan latar belakang kondisi perekonomian keluarga siswa.

- e. Ketiadaan kuota yang dibutuhkan dalam mengakses jaringan internet dalam pembelajaran daring. Kegiatan dalam pembelajaran daring biasanya menghabiskan lebih banyak kuota internet. Hal ini menjadi problem bagi siswa yang terkadang tidak memiliki cukup biaya dalam membeli kuota.
- f. Faktor pendekatan pembelajaran. Problem yang dihadapi dalam proses belajar mengajar terjadi karena masalah lingkungan sekitar, orangtua dan pendidikan. Durasi pembelajaran daring yang berlangsung lama membuat siswa merasa bosan dan tak sedikit yang mengalami keluhan fisik seperti mata kelelahan dan lainnya. dan latar belakang keadaan orangtua atau kondisi lingkungan peserta didik juga dapat menghambat kegiatan pembelajaran daring.

Permasalahan diatas tentunya terdapat faktor penyebab. Adapun faktor-faktor yang menjadi problematika selama pembelajaran daring secara umum disebabkan karena dua faktor, diantaranya:

a. Faktor Internal

1) Faktor Pendidik

Pendidik adalah salah satu unsur pendidikan yang harus memiliki kemampuan memahami bagaimana peserta didik harus memiliki kemampuan memahami bagaimana peserta didik belajar dan kemampuan mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa permasalahan pendidik selama proses pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran secara daring seperti:

- a) Pendidik yang kurang tepat dalam menentukan metode pembelajaran
- b) Pendidik yang kurang menguasai materi pembelajaran
- c) Pribadi pendidik yang kurang baik
- d) Hubungan pendidik dan peserta didik yang kurang harmonis
- e) Pendidik kurang memiliki kecakapan dalam mendiagnosis kesulitan belajar anak didik
- f) Pendidik yang kurang tepat dalam menentukan media pembelajaran
- g) Terbatasnya sarana dan prasarana
- h) Permasalahan pada evaluasi pembelajaran

i) Kurangnya timbal balik antara pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran.

2) Faktor peserta didik

Proses pembelajaran daring, peserta didik masih mendapati permasalahan seperti terhambatnya proses pembelajaran sebagaimana yang dikatakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam buku Pengalaman Baik Mengajar di Masa Pandemi Covid-19, dimana peserta didik kurang aktif dan tertarik dalam mengikuti proses Peserta didik Selain itu, dalam pembelajaran daring meskipun mereka sudah didukung dengan fasilitas yang memadai mulai dari ketersediaan komputer, handphone, dan jaringan internet, ada juga peserta didik yang memang tidak memiliki perangkat handphone atau laptop sebagai media pembelajaran mereka. Selain itu, peserta didik juga memiliki permasalahan terhadap kurangnya akses internet sebagai pendukung proses pembelajaran mereka selama di rumah.

b. Faktor Eksternal

Dalam faktor eksternal ini Faktor Lingkungan sangat mempengaruhi contohnya lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan bermain.

Prinsip pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa dapat berinteraksi dan melakukan proses pembelajaran daring dengan baik bukanlah terpaku hanya dalam pemberian tugas-tugas belajar saja. Secara proses, model pembelajaran daring telah diatur dalam permendikbud no. 22 tahun 2016 tentang standar proses dengan prinsip sebagai berikut:

- 1) Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu
- 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar dari aneka sumber belajar
- 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah
- 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
- 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu
- 6) Dari pembelajaran menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi

- 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju ketrampilan aplikatif
- 8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (hardskills) dan keterampilan mental (softkills)
- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan
- 10) peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat
- 11) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat
- 12) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan dimana saja adalah kelas
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

2. Ketentuan Pembelajaran Daring

Adapun Ketentuan dari Pembelajaran Daring, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 telah mengeluarkan Peraturan tentang ketentuan pembelajaran Daring yaitu batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran Daring. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut :

- a. Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas;
- b. Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa;
- c. Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19;
- d. Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar dirumah;
- e. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif. (umaroh, 2021: 26).

3. Media Pembelajaran Daring

Media pembelajaran Daring tidak dibatasi namun tetap mengacu pada prinsip pembelajaran Daring yang sudah dijelaskan diatas. Media yang digunakan oleh guru dapat digunakan siswa juga agar komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Masa pandemi Covid-19 ini dapat dikatakan sebagai sebuah peluang dalam dunia pendidikan, dan teknologi . Berikut beberapa media pembelajaran daring (online), diantaranya adalah:

- a. Media pembelajaran daring yang pertama dan paling banyak digunakan adalah whatsapp group.
- b. Media pembelajaran daring selanjutnya adalah google (google suite for education).

4. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Kelebihan dari pembelajaran daring menurut Andrianto (2019:57), sebagai berikut:

- a. Pembelajaran terpusat dan melatih kemandirian waktu dan lokasi yang fleksibel
- b. Biaya yang terjangkau untuk para peserta akses yang tidak terbsatas dalam perkembangan pengetahuan. (Umaroh, 2021: 27)

Kekurangan dari pembelajaran daring menurut Andrianto (2019:57), sebagai berikut:

- a. Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar
- b. Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri
- c. Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman
- d. Adanya kemungkinan muncul perilaku frustasi, kecemasan dan kebingungan.

5. Karakteristik Keberhasilan Dalam Pembelajaran Daring

Andrianto (2019:58) Mengungkapkan beberapa faktor penentu yaitu :

- a. Teknologi, secara khusus pengaturan jaringan harus memungkinkan untuk terjadinya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi, siswa harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh) dan jaringan seharusnya membutuhkan waktu minimal untuk pertukaran dokumen.

- b. Karakteristik pengajar, pengajar memainkan peran sentral dalam aktivitas pembelajaran secara daring, bukan hanya sekedar teknologi yang penting tetapi penerapan intruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran, siswa yang hadir dalam kelas dengan instruktur yang memiliki sifat positif terhadap pendistribusian suatu pembelajaran dan memahami akan sebuah teknologi akan cenderung menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih positif.
- c. Karakteristik siswa, leidner mengungkapkan bahwa siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan metode yang disampaikan secara konvensional, sedangkan siswa yang cerdas serta memiliki disiplin serta kepercayaan diri yang tinggi akan mampu untuk melakukan pembelajaran dengan metode daring. (Andrianto,2019:58)

Pembelajaran luring dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring merupakan akronim dari “luar jaringan”, terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung . sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang tidak memerlukan tatap muka. Pembelajaran luring dalam pelaksanaannya di SD N 2 Bulurejo ini hanya membantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring dengan segala keterbatasannya, pembelajaran luring ini dilakukan hanya untuk mengumpulkan tugas dan menerima tugas dari guru. Adapun Kelebihan dari Pembelajaran Luring. Kelebihan dari pembelajaran daring menurut Andrianto (2019:57), sebagai berikut:

- a. Respon balik yang cepat
- b. Sudah menjadi sesuatu yang familiar bagi pengajar dan murid
- c. Memotivasi Pelajar
- d. Penanaman jiwa sosialisasi dengan lingkungan sekitar.

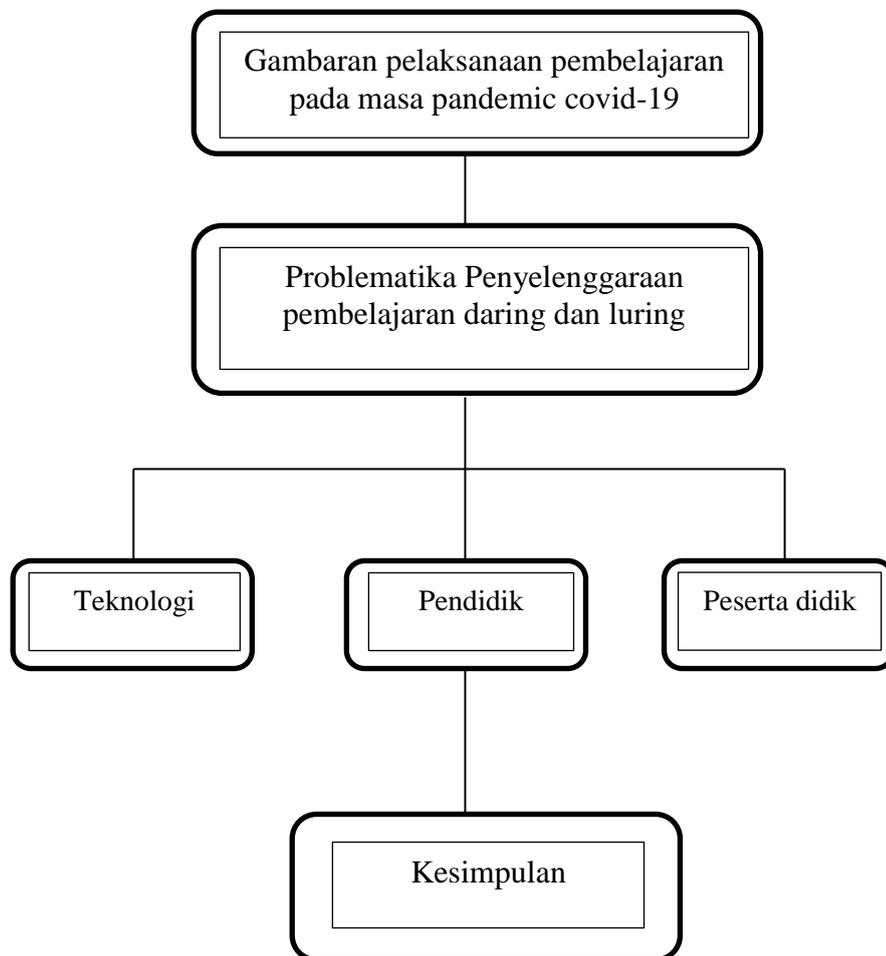
Kekurangan dari pembelajaran daring menurut Andrianto (2019:57), sebagai berikut:

- a. Terlalu bergantung kepada pengajar
- b. Terbatas oleh waktu dan lokasi
- c. Semakin hari biaya pembelajaran semakin mahal.

Problematika pembelajaran luring dalam pelaksanaannya kegiatan ini pun banyak terjadi hambatan serta problematika yang terjadi seperti adanya peserta didik yang lupa akan membawa masker dan lalai dalam menerapkan protokol kesehatan, kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas ke sekolah sebab sudah terbiasa tidak masuk sekolah, peserta didik yang mengumpulkan tugas terkadang kurang maksimal sebab kurang memahami arahan dari guru pada saat diberikan arahan secara daring, dan masih banyak lagi.

6. Kerangka Berpikir

Skema Kerangka Berpikir



Tabel 2.1
Indikator faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran daring
(Andrianto, 2019:58)

No	Faktor Penentu Keberhasilan Dalam Pembelajaran Daring	Deskripsi
1	Teknologi	Secara khusus pengaturan jaringan harus memungkinkan untuk terjadinya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi, siswa harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh) dan jaringan seharusnya membutuhkan waktu minimal untuk pertukaran dokumen.
2	Karakteristik Pengajar	Pengajar memainkan peran sentral dalam aktivitas pembelajaran secara daring, bukan hanya sekedar teknologi yang penting tetapi penerapan intruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran, siswa yang hadir dalam kelas dengan instruktur yang memiliki sifat positif terhadap pendistribusian suatu pembelajaran dan memahami akan sebuah teknologi akan cenderung menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih positif.
3.	Karakteristik siswa	Leidner mengungkapkan bahwa siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin diri yang tidak memiliki ketrampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan metode yang disampaikan secara konvensional, sedangkan siswa yang cerdas serta memiliki disiplin serta kepercayaan diri yang tinggi akan mampu untuk melakukan pembelajaran dengan metode daring.

